

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun yang dimaksud cara ilmiah ialah mendasarkan kegiatan penelitian pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>1</sup> Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif kuantitatif karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena terdapat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), Cet ke-1, h 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, h 16

data yang memadai yang dapat mendukung analisis, serta lokasinya yang mudah dijangkau, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan lebih efisien. Ketersediaan informasi yang relevan dan aksesibilitas yang baik sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti itu.<sup>3</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan dengan batasan usia menurut Hurlock 14-17 tahun sebanyak 363 orang remaja di Kelurahan Sungai Sapih Padang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

|              | <b>Umur (Tahun)</b> |           |           |           | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| <b>RW</b>    | <b>14</b>           | <b>15</b> | <b>16</b> | <b>17</b> |               |
| <b>1</b>     | <b>24</b>           | <b>33</b> | <b>33</b> | <b>30</b> | <b>120</b>    |
| <b>2</b>     | <b>10</b>           | <b>6</b>  | <b>13</b> | <b>4</b>  | <b>33</b>     |
| <b>3</b>     | <b>0</b>            | <b>1</b>  | <b>3</b>  | <b>2</b>  | <b>6</b>      |
| <b>4</b>     | <b>11</b>           | <b>4</b>  | <b>3</b>  | <b>4</b>  | <b>22</b>     |
| <b>5</b>     | <b>25</b>           | <b>25</b> | <b>12</b> | <b>29</b> | <b>81</b>     |
| <b>6</b>     | <b>33</b>           | <b>22</b> | <b>27</b> | <b>19</b> | <b>101</b>    |
| <b>Total</b> |                     |           |           |           | <b>363</b>    |

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h 13

Sumber : Kelurahan Sungai Sapih. (2025). *Rekapitulasi Data Remaja Berdasarkan Kartu Keluarga Seluruh Warga*. Arsip Kelurahan Sungai Sapih.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>4</sup>

Menurut Husain dan Purnomo dalam Hardani dkk, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.<sup>5</sup>

Teknik sampling yang gunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*. Dan yang penulis gunakan yaitu *Cluster Sampling*, teknik *sampling daerah*

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h 127

<sup>5</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, 2020), h 362

digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Langkah yang dilakukan dalam *cluster random sampling* untuk menentukan sampel yaitu dengan menyeleksi dari ke 6 RW yang ada di Kelurahan Sungai Sapih adalah dengan menggunakan *random selection*, *random selection* menurut Freanckel dkk yaitu “...means that every member of popolation han an equal chance of being selected to be a member of the sample.” Maksud pernyataan tersebut adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan adalah masing-masing RW di berikan nama inisial A sampai F. Pengundian dilakukan dengan cara *random selection* dari enam nama RT yang sudah ditulis di secarik kertas dan di gulung, kemudian hasilnya diambil dua RW untuk di jadikan sampel. Dalam penelitian ini, sampel dipilih secara ramdom. Populasi yang berjumlah 6 RW di random menggunakan *Cluster random sampling*. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat Kerlinger bahwa “semakin banyak jumlah sampel, semakin kecil tingkat kesalahan yang terjadi”. Namun pada akhirnya ia juga merekomendasikan jumlah minimal

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), Cet ke-1, h 131

sampel sebesar 30 subjek. Jika kurang dari itu, peluang terjadinya kesalahan dianggap cukup besar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, hasil pengundian sampel secara cluster random sampling, maka terdapat dua RW yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. RW yang menjadi sampel yaitu RW 2 berjumlah 33 orang remaja dan RW 5 berjumlah 81 orang remaja. Sehingga jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 114 orang remaja di kelurahan Sungai Sapih.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.<sup>8</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden penelitian, setelah terkumpul dan dilakukan pengolahan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan *kuesioner* atau angket. Menurut Sugiyono *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan

---

<sup>7</sup> Ali Maksun, *Metodologi Penelitian dalam olahraga*, (Surabaya, Unesa Unuversity Press, 2012) h 74

<sup>8</sup> *Ibid.*, h 145

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h 199

menghasilkan data kuantitatif.<sup>10</sup>

Instrumen ini di gunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional dengan menggunakan skala likert. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", "sangat tidak setuju".<sup>11</sup>

Angket model skala likert menggunakan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Favourable</b> | <b>Unfavourable</b> |
|---------------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| SS                        | Sangat Setuju       | 4                 | 1                   |
| S                         | Setuju              | 3                 | 2                   |
| TS                        | Tidak Setuju        | 2                 | 3                   |
| STS                       | Sangat Tidak Setuju | 1                 | 4                   |

Sumber: Di adopsi dari Sugiyono<sup>10</sup>

Instrumen yang di gunakan untuk mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja di Kelurahan Sungai Sapih Padang pada penelitian ini adalah angket yang berupa item pernyataan yang di susun oleh peneliti.

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid,

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013. h. 92

<sup>11</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), h. 96

reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback. menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak pada aspek validitas.<sup>12</sup>

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja di Kelurahan Sungai Sapih Padang, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan angket untuk diperoleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan. Responden penelitian diambil dari populasi yang sama tetapi diluar sampel dengan jumlah responden sebanyak orang dan jumlah ini memenuhi syarat untuk uji coba. Setelah diuji cobakan instrumen tersebut, maka dilakukan analisa uji instrumen validitas dan reliabilitas

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tes tersebut benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Dengan demikian, tes yang valid untuk tujuan tertentu adalah tes yang

---

<sup>12</sup> Hardani, *Op Cit* , h. 198

mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>13</sup>

Digunakan untuk mengukur sesuatu konsep, konstruk, atau proposisi tentang suatu objek penelitian, maka peneliti harus yakin betul bahwa instrumen itu betul-betul menguji apa yang ingin diukur atau diungkapkan oleh peneliti. Justru karena itu, setiap instrumen yang akan digunakan harus diketahui terlebih dahulu berapa validitasnya. Oleh karena itu, sebelum suatu instrumen baru digunakan harus dicari validitasnya. Berhubung karena tes yang digunakan sebagai kriteria ialah tes yang mempunyai validitasnya yang tinggi, maka dapatlah disimpulkan pula bahwa tes yang disusun juga mempunyai validitas yang tinggi sebanding dengan validitas instrumen kriteria. Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika r hitung positif dan besar dari r tabel, maka item pernyataan valid
- Jika r hitung positif dan kecil dari r tabel, maka item pernyataan tidak valid

---

<sup>13</sup> Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Op. Cit.*, Cet. Ke-1, h 126

- Jika  $r$  hitung bertanda negatif, maka butir item tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada variabel pola asuh orang tua dengan 44 item pernyataan dan menyisakan 25 item pernyataan yang valid. Dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah sampel sebesar 30 orang. Didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,361. Berikut ini item yang valid terdapat pada nomor:

1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,14,17,18,19,20,21,22,25,29,31,38,39,42,43,44.

$R$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel menjadikan instrumen ini layak untuk mengukur pola asuh orang tua (untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada lampiran, halaman). Item yang tidak valid akan dibuang pada nomor 7,12,13,15,16,23,24,26,27,28,30,32,33,34,35,36,37,40,41. Dari 19 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh item lain yang sudah diterima. Berikut ini tabel uji validitas pola asuh orang tua:

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua**

| Indikator            | Sub Indikator                   | Item    |         | Drop   | Valid         |
|----------------------|---------------------------------|---------|---------|--------|---------------|
|                      |                                 | Positif | Negatif |        |               |
| Pola Asuh Demokratis | Mengutamakan kepentingan anak   | 4, 21   | 16, 39  | 16     | 4, 21, 39     |
|                      | Bersikap rasional dan realistis | 27, 33  | 5, 11   | 27, 33 | 5, 11         |
|                      | Memberikan kebebasan            | 10, 38  | 2, 14   | -      | 10, 38, 2, 14 |
|                      | Pendekatan yang hangat          | 20, 43  | 34, 44  | 34     | 20, 43, 44    |

|                    |                                        |           |           |            |                |
|--------------------|----------------------------------------|-----------|-----------|------------|----------------|
| Pola Asuh Otoriter | Menetapkan standar yang mutlak         | 23, 40    | 8, 28     | 23, 40, 28 | 8              |
|                    | Memaksa dan menghukum                  | 1, 35     | 17, 30    | 35, 30     | 1, 17          |
|                    | Komunikasi satu arah                   | 15, 31    | 12, 41    | 15, 12, 41 | 31             |
| Pola Asuh Permisif | Pengawasan yang longgar                | 25, 29    | 19, 22    | -          | 25, 29, 19, 22 |
|                    | Memberikan kesempatan tanpa pengawasan | 3, 7      | 37, 42    | 7, 37      | 3, 42          |
|                    | Tidak menegur atau memperingkan        | 13, 24    | 9, 32     | 13, 24, 32 | 9              |
|                    | Jarang memberikan bimbingan            | 18, 36    | 6, 26     | 36, 26     | 6, 18          |
| <b>Total</b>       |                                        | <b>44</b> | <b>19</b> |            | <b>25</b>      |

Sumber: Hasil uji coba penelitian dari SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada variabel kecerdasan emosi dengan 40 item pernyataan dan menyisakan 35 item pernyataan yang valid. Dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah sampel 30 orang, didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,361. Item yang valid terdapat pada nomor:

2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,37,38,39.  $R$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel menjadikan instrumen ini layak untuk mengukur kecerdasan emosi (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran halaman). Item yang tidak valid akan dibuang

pada nomor 1, 5, 33, 36, 40. Dari 5 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh item yang sudah diterima. Berikut ini adalah tabel uji validitas kecerdasan emosi:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Kecerdasan Emosi**

| Indikator                 | Sub Indikator                                       | Item    |         | Drop   | Valid     |
|---------------------------|-----------------------------------------------------|---------|---------|--------|-----------|
|                           |                                                     | Positif | Negatif |        |           |
| Mengenal perasaan sendiri | Mampu mengenali perasaannya sendiri                 | 6, 27   | 19      | -      | 6, 27, 19 |
|                           | Memahami perasaan                                   | 2, 37   | 25      | -      | 2, 37, 25 |
|                           | Menyadari dampak emosi terhadap orang lain          | 12, 21  | 4       | -      | 12, 21, 4 |
| Mampu mengelola perasaan  | Mampu mengendalikan emosi negatif                   | 32      | 17      | -      | 32, 17    |
|                           | Mampu menghibur diri ketika diterpa kesedihan       | 3, 36   | 29      | 36     | 3, 29     |
|                           | Tidak mudah terbawa emosi dalam mengambil keputusan | 7       | 22      | -      | 7, 22     |
| Memotivasi diri           | Mampu mengendalikan dorongan hati                   | 16, 24  | 9       | -      | 16, 24, 9 |
|                           | Mampu berfikir optimis dan positif                  | 13      | 30      | -      | 13, 30    |
|                           | Mampu mencurahkan perhatian penuh                   | 8, 40   | 33      | 40, 33 | 8         |
| Mampu berempati           | Mampu memahami                                      | 1, 34   | 14      | 1      | 34, 14    |

|                                                  |                                                                    |           |    |          |            |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|----|----------|------------|
| dengan orang lain                                | perasaan orang lain                                                |           |    |          |            |
|                                                  | Mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain                    | 18        | 39 | -        | 18, 39     |
|                                                  | Mampu menghormati dan merespon emosi orang lain dengan tepat       | 11        | 20 | -        | 11, 20     |
| Mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain | Mampu berinteraksi dengan orang lain                               | 5, 23     | 15 | 5        | 23, 15     |
|                                                  | Mampu memahami dan menghargai perasaan serta keberadaan orang lain | 26, 28    | 10 | -        | 26, 28, 10 |
|                                                  | Mampu membangun hubungan sosial yang positif                       | 31, 38    | 35 | -        | 31, 38, 35 |
| <b>Total</b>                                     |                                                                    | <b>40</b> |    | <b>5</b> | <b>35</b>  |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Salah satu syarat agar hasil ukur suatu tes dapat dipercaya ialah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai.<sup>14</sup> Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h 132

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{[\sum \sigma_b^2]}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = variansi total

Untuk hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua**  
**Reliability Statistic**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .640             | 44         |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS23.0 for windows diperoleh hasil sebesar 0,640 yang artinya item-item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi**  
**Reliability Statistic**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934             | 40         |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS23.0 for

windows diperoleh hasil sebesar 0,934 yang artinya item-item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### E. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah.

#### 1. Variabel independen : Pola asuh orang tua (variabel X)

Pola asuh orang tua adalah suatu pola atau sistem yang ditetapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif<sup>16</sup>. Pola asuh merupakan suatu model atau cara orang tua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari baik perlakuan secara fisik maupun psikis<sup>17</sup>. Dari uraian di atas pola asuh orang tua yang penulis maksud adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h 67

<sup>16</sup> Agoes Daariyo, psikologi Perkembangan Remaja, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h.

<sup>17</sup> Singgih D.Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1976), h

dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dalam penelitian ini penulis memakai pola asuh otoriter, permissive, dan demokrasi.

2. Variabel dependen : Kecerdasan emosional (variabel Y)

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Mayer dan Salovey mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengatur emosi secara tepat, mengekspresikan emosi, kemampuan untuk menghasilkan pemikiran, menggunakan emosi, kecakapan untuk memahami emosi, dan kecakapan untuk menghasilkan emosi.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kecerdasan emosi pada remaja adalah kemampuan remaja dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, memahami emosi orang lain, serta menggunakan informasi emosional tersebut untuk membangun hubungan sosial yang baik. Aspek-aspek yang diukur meliputi:

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan remaja untuk mengenali dan memahami perasaan mereka sendiri, serta menyadari dampaknya terhadap perilaku mereka.
- b. Pengelolaan emosi, yaitu kemampuan untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi secara efektif dalam menghadapi situasi sulit.
- c. Motivasi diri, yaitu kemampuan untuk tetap termotivasi dan fokus pada tujuan meskipun menghadapi tantangan.

---

<sup>18</sup> Hamidah Sulaiman, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2020), Cet ke-1 h 224

- d. Empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap mereka.
- e. Keterampilan sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara positif, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan orang lain.

Kecerdasan emosi dioperasionalkan melalui perilaku yang dapat diamati, seperti kemampuan remaja untuk mengenali perasaan mereka dalam situasi tertentu, mengelola stres saat menghadapi tekanan akademik, menunjukkan empati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini diharapkan dapat mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka secara optimal.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan kecerdasan emosi remaja. Kecerdasan emosi di sini mencakup kemampuan remaja untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta kemampuan untuk memahami dan membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi remaja di kelurahan Sungai Sapih Padang. Pengujian pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23 (*statistical package for social*

*sciences) for windows*, tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan, mengolah, dan menganalisis data. Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga mendapat suatu kesimpulan dari penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana deskripsi pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi remaja di Kelurahan Sungai Sapih Padang.

### 1. Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul langkah pertama yang saran dilakukan adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan metode yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi remaja di Kelurahan Sungai Sapih Padang peneliti menggunakan teknik analisa dengan rumus untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

f= frekuensi dari setiap jawaban

N=jumlah responden